



**PERANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA PADA SISWA KELAS V-VI DI MIN TOLITOLI
KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI**

Oleh

Theopilus C. Motoh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako Tolitoli

Email: theomotoh123@gmail.com

Abstrak

Membaca bagi manusia merupakan kebutuhan yang sangat mendasar, sebagaimana kebutuhan manusia akan makan, pakaian, dan lain-lain. Selain itu, membaca sangatlah penting bagi manusia, karena dapat memperluas wawasan dan kemampuan nalar, dapat menambah ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan prestasi, sekaligus dapat memecahkan masalah dan juga sebagai hiburan. Orang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) pada dasarnya dari membaca buku, oleh sebab itu dilihat dari manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, sebaiknya orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk menanamkan minat membaca pada anak. Namun sekarang kondisi anak didik kita umumnya mereka sangat kurang menyukai membaca buku. Membaca bagi mereka hanya terbatas pada buku-buku pelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya, itupun terpaksa dilakukannya dengan alasan karena akan ada ulangan oleh guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat dari membaca buku. Oleh karena itu penelitian ini mencoba mencari alternatif pemecahannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua siswa dalam meningkatkan minat membaca pada siswa kelas V dan VI MIN Tolitoli, serta perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki minat membaca dengan siswa yang kurang memiliki minat membaca. Data-data penelitian diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara/interview dan angket. Berdasarkan analisis data melalui angket menggunakan persentase jawaban responden diketahui bahwa: (1) Peranan orang tua dan guru dalam meningkatkan minat membaca pada siswa kelas V-VI di MIN Tolitoli telah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari respon positif responden mencapai rata-rata 74,31%. Namun belum maksimal ditinjau dari rendahnya dorongan orang tua kepada anak untuk mengunjungi perpustakaan (respon positif responden hanya 40,01%), serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat membaca buku; (2) Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang menanamkan minat membaca dengan siswa yang kurang berminat membaca di MIN Tolitoli. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang memiliki minat membaca dengan siswa yang kurang memiliki minat membaca buku.

Kata Kunci : Peran Orang Tua Siswa, Minat Membaca

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Tujuan atau cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum

dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea ke IV “ melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang



berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 2 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk wabah serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 Bab II UU No.20 Tahun 2003.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri dari program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan program tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama bertujuan untuk :

“ memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta untuk mengikuti pendidikan menengah (PP No.28 Pasal 3 Bab II).

Pendidikan di Sulawesi Tengah pada umumnya dan pendidikan di sekolah dasar pada khususnya masih belum memadai atau dengan kata lain kualitasnya masih belum cukup memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah secara nasional. Pemerintah daerah telah berusaha sekuat tenaga mengupayakan berbagai macam cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan mengadakan berbagai macam media pendidikan seperti Radio, Tape, Televisi, Slide, Video dan lain-lain. Namun dari berbagai macam jenis media yang disebutkan di atas belum ada satupun yang dapat dimanfaatkan secara lebih berhasil dan tepat tanpa mengadakan peran buku.

Dewasa ini kondisi anak didik kita umumnya mereka kurang menyenangi

membaca buku. Membaca bagi peserta didik masih terbatas pada buku-buku pelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu mereka terpaksa untuk membaca buku pelajaran. Karena dengan alasan akan diadakannya ulangan oleh guru, hal ini disebabkan oleh karena kurangnya peranan orangtua dan guru dalam menerapkan minat membaca pada peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan pentingnya minat membaca itu diterapkan pada peserta didik. Serta peranan orangtua dan guru dalam menerapkan minat membaca pada peserta didik.

LANDASAN TEORI

1. Peranan Orang Tua Terhadap Anak

Menurut Pratiwi (2018), membaca merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis, dan sistematis

Dalam proses pendidikan, peranan orang tua sangat diperlukan untuk pengembangan prestasi belajar anak. Peranan orang tua dalam perkembangan pendidikannya dirasa tidak cukup hanya dengan memenuhi biaya pendidikan saja, akan tetapi jauh lebih dari itu orang tua seyogyanya berperan sebagai partner dalam membantu pendidikan anak. Dalam hal ini minat membaca dirasa sangat perlu diterapkan kepada anak karena membaca dapat membantu untuk memperluas pengetahuan anak, meningkatkan prestasi, memperbaiki cara berbahasa serta dapat memperkuat suatu keyakinan dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan menanamkan minat membaca, secara tidak langsung orang tua sudah dapat berperan dalam perkembangan pendidikan anak.

Untuk menanamkan minat maupun kebiasaan membaca. Orang tua dapat menempuh beberapa langkah antara lain :



- a. Menyediakan atau memperkenalkan buku-buku bacaan pada anak sejak dini.
- b. Membudayakan minat membaca di lingkungan keluarga.
- c. Memberikan bimbingan membaca kepada anak.
- d. Memotivasi anak untuk mengunjungi perpustakaan.

2. Peranan Guru Terhadap Peserta Didik

Dalam suatu lembaga pendidikan atau yang sering disebut dengan sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan siswa, keberhasilan tergantung dari bagaimana seorang guru memberikan pengajarannya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk lebih profesional..

Dengan menanamkan minat membaca, peserta didik akan mudah memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya fikirnya (DEPDIKBUD, 1991). Membaca juga dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajaran siswa di sekolah, sehingga ketika seorang guru memberikan materi maka siswa akan mudah mencerna atau memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut, dengan berdasarkan informasi dan pengetahuan yang didapatkannya dari membaca buku. Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya bila seorang guru dapat menanamkan minat / kebiasaan membaca itu pada peserta didik untuk mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam hal itu untuk menanamkan minat membaca seorang guru dapat menempuh beberapa langkah antara lain :

- a. Memperkenalkan buku bacaan pada peserta didik sejak dini.
- b. Mengusahakan agar anak didik mulai membudayakan membaca.
- c. Mengisi waktu senggang untuk anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Memberikan tugas membaca kepada anak didik ketika mereka sudah berada di rumah.

3. Membaca Untuk Memahami Makna

Bacaan.

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia, membaca bagi manusia merupakan aktifitas yang sangat penting untuk menata kehidupannya nanti sebagaimana yang dikemukakan oleh Muchlisoh, dkk., (1992 : 119) bahwa ada peranan penting yang disumbangkan oleh kegiatan membaca, antara lain dapat membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan dan kepercayaan, membaca sebagai pelatihan memberikan pengalaman estetis, meningkatkan prestasi memperluas pengetahuan dan sebagainya.

Dalam proses tersebut pembaca berusaha sesuai dengan kemampuannya untuk melakukan rekonstruksi pesan yang ada dalam teks. Usaha tersebut perlu dilakukan agar pembaca dapat memahami dan memetik makna dari yang dibacanya itu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oka, I. G. N., (1993:17).

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang sifatnya menyeluruh tentang isi bacaan, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.

Fina Chiaro dan Brown, dalam Tarigan, 1979 (Jurnal Pendidikan Dasar, 2003) mengatakan bahwa membaca yakni suatu usaha untuk memetik serta memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.

4. Keterampilan membaca

Membaca bagi manusia merupakan kebutuhan yang sangat mendasar sebagaimana kebutuhan akan makan, berpakaian, dan lain-lain. Membaca juga sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dapat memperluas wawasan dan kemampuan nalar, dapat menambah ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan prestasi sekaligus dapat



memecahkan suatu masalah dan juga sebagai hiburan.

Membaca dapat dilihat dari dua sisi yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil. Membaca sebagai proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang diperoleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui proses-proses tertentu. Dalam proses tersebut pembaca berusaha melakukan konstruksi pesan yang ada dalam teks. Usaha tersebut dilakukan agar pembaca dapat memahami makna yang ada dalam teks tersebut.

Sejalan dengan uraian di atas Broughton, dkk., dalam Tarigan, 1979. (Jurnal Pendidikan Dasar, 2003) menjelaskan bahwa

“dalam membaca, pembaca perlu memiliki keterampilan-keterampilan yang mencakup keterampilan mengenal huruf dan tanda baca, keterampilan menghubungkan huruf dan tanda baca, keterampilan menghubungkan huruf dan tanda baca dengan unsur-unsur linguistik, dan keterampilan menghubungkan huruf dan tanda baca dengan unsur-unsur linguistik dan makna”.

Membaca sebagai hasil, berupa dicapainya komunikasi pikiran dan perasaan penulis dengan pembaca. Komunikasi itu terjadi karena terdapat kesamaan pengetahuan dan asumsi antara pembaca dan penulis. Komunikasi yang terjadi bergantung pada pemahaman yang dirasakannya melalui semua proses membaca, oleh karenanya membaca sering disebut proses konstruktif (menyusun gagasan atau maksud penulis).

Menurut Muchlisoh (1992:119) bahwa: Kegiatan membaca tidak timbul secara alami tetapi ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor dalam (Intern) pembaca dan faktor luar (Ekstem) pembaca.

Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca itu antara lain tuntutan kebutuhan pembaca, adanya rasa persaingan antara sesamanya, sedangkan faktor yang berasal dari

luar diri pembaca, adanya dorongan dari luar (guru misalnya), adanya hadiah dan sejenisnya dalam waktu-waktu tertentu.

Menurut Basri, dalam Majalah Mutu No.2 edisi Juli-September 1992. (Jurnal Pendidikan Dasar, 2003) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan membaca dikalangan peserta didik antara lain :

- a. Tingkatan masyarakat yang relatif rendah sebab ada sekelompok masyarakat bahwa buku belum merupakan kebutuhan pokok yang paling utama.
- b. Kurangnya penghargaan oleh guru terhadap kegiatan membaca.
- c. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung, misalnya keteladanan orang tua yang membiasakan diri untuk membaca.
- d. Derasnya arus hiburan melalui media
- e. Kurang tersedia buku-buku yang akan dibaca.
- f. Kurangnya kemauan anak didik untuk membaca buku
- g. Kurang meningkatnya mutu perpustakaan, baik dalam koleksi maupun dalam sistem pelayanan dapat juga memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan minat baca.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi seperti disebutkan di atas, juga terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung kegiatan membaca para peserta didik di Sekolah Dasar antara lain:

- a. Adanya lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi tempat membina dan mengembangkan minat baca anak didik secara berhasil guna.
- b. Adanya lembaga-lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat membaca di berbagai lapisan masyarakat melalui penerbit surat kabar dan majalah.
- c. Adanya berbagai jenis perpustakaan di setiap tempat.
- d. Adanya penerbit mempunyai semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- e. Adanya penulis atau pengarang yang memiliki daya cipta dan kemampuan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



menyampaikan pengalaman atau gagasan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

- f. Adanya kebijaksanaan pemerintah secara langsung atau tidak langsung mendorong pertumbuhan dan perkembangan minat baca.

Keterlibatan orang tua dan guru merupakan faktor yang paling utama dalam meningkatkan minat membaca pada peserta didik. Meskipun ada faktor-faktor pendukung lainnya, tetapi tanpa keterlibatan peran orang tua dan guru sangat kecil kemungkinan peserta didik dapat menanamkan minat membaca, karena orang tua dan gurulah yang sangat berperan dalam pendidikan anak, di sekolah selain memberikan pelajaran guru mempunyai peluang besar untuk menanamkan minat membaca. Sementara di rumah kebanyakan anak hanya menghabiskan waktunya dengan bermain maka orang tualah yang harus berperan mengarahkan anak untuk dapat membudayakan minat membaca.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah seluruh individu atau obyek yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi (1986:23) bahwa :

“Semua penduduk yang dimaksud untuk diteliti disebut populasi atau universum (*universe*). Populasi dibatasi oleh sejumlah penduduk tau populasi yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama”.

Dengan merujuk kepada pendapat tersebut di atas peneliti dapat menetapkan populasi penelitian yakni: semua orang tua dari siswa/wali murid kelas V-VI pada MIN Tolitoli sebanyak 44 orang.

Dalam penetapan anggota sampel, maupun sejumlah sampel dalam suatu penelitian diperlukan tehnik dan ketentuan yang harus dipedomani oleh karena itu sebelum peneliti menetapkan sejumlah sampel yang diperlukan penelitian ini terlebih dahulu akan

dikemukakan beberapa pendapat tentang cara penentuan sampel tersebut.

Menurut Arikunto, S., (1986:107) bahwa dalam penetapan jumlah anggota sampel dapat dilakukan sebagai berikut :

“Untuk sekedar encer-encer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 25 % atau lebih . . . “
Pendapat lain seperti dikemukakan oleh Surachmad, W. (1987:91) yang mengatakan bahwa ”bila populasi penelitian <100, dapat digunakan sampel sebesar 50% dari jumlah populasi; di atas 100 sampai 500, diambil 25% dari jumlah populasi; dan di atas 500 sampai 1000, diambil 10% - 15% dari jumlah populasi; dan di atas 1000, dapat diambil 5% dari jumlah populasi”

Dengan merujuk kepada pendapat tersebut di atas peneliti akan menggunakan sampel sebesar 44 orang terdiri dari orang tua siswa / wali murid dan guru kelas V dan VI. Karena kecilnya jumlah populasi maka penelitian ini menggunakan sampel populasi atau penelitian populasi.

Dalam pengumpulan data berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti akan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu: Teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tolitoli dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyukai membaca buku dapat diperkirakan sekitar 45% atau sekitar 70 orang dari 157 siswa, serta 87



orang siswa kurang menyukai membaca buku, siswa tersebut kebanyakan terdiri dari siswa kelas 1, 2 dan 3 yang prioritasnya masih suka bermain.

Pada dasarnya keberhasilan pendidikan siswa tergantung dari bagaimana orang tuanya berperan aktif memberikan perhatiannya, bimbingan ataupun motivasi kepada anaknya. Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan pendidikan siswa tersebut.

Hasil wawancara yang dilaksanakan dengan 35 orang siswa diperoleh data bahwa sekitar 19 orang siswa atau sekitar 54,29% siswa mengatakan kalau gurunya sangat memberikan perhatian, bimbingan serta motivasi kepada mereka untuk membaca buku, dan sisanya sebanyak 16 orang atau 45,71% kalau gurunya hanya memberikan dorongan saja kepada mereka untuk membaca buku.

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan 35 orang siswa mengenai peran orang tuanya dalam memberikan perhatian, bimbingan serta motivasi kepada mereka dalam membaca buku, diperoleh data bahwa 17 orang siswa atau sekitar 48,57% yang mengatakan kalau mereka mendapatkan perhatian, bimbingan serta motivasi kepada mereka dalam membaca buku, dan sebanyak 10 orang siswa atau sekitar 28,57% mengatakan kurang mendapatkan perhatian, bimbingan serta motivasi kepada mereka dalam membaca buku, serta sisanya sebanyak 8 orang atau sekitar 22,86% yang mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan perhatian, bimbingan serta motivasi kepada mereka dalam membaca buku.

Sedangkan hasil wawancara terhadap 35 orang tua/wali siswa diperoleh keterangan bahwa sebanyak 16 orang tua/wali siswa atau sekitar 45,71% yang mengatakan bahwa mereka sangat memberikan perhatian, bimbingan ataupun motivasi dalam meningkatkan minat membaca kepada anaknya, 11 orang atau sekitar 31,43% yang mengatakan kalau mereka kurang memberikan perhatian, bimbingan ataupun motivasi dalam meningkatkan minat membaca kepada anaknya, serta sisanya sebanyak 8 orang atau

sekitar 22,86% yang mengatakan kalau mereka tidak pernah memberikan perhatian, bimbingan ataupun motivasi dalam meningkatkan minat membaca kepada anaknya di rumah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua siswa sudah berperan dalam meningkatkan minat membaca kepada anaknya, namun masih dijumpai sebagian kecil orang tua yang tidak begitu peduli terhadap pendidikan anaknya, dan berdasarkan hasil observasi ditemukan kenyataan bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dari orang tua siswa tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan orang tua siswa ketika ditanyakan mengenai sejauh mana peran mereka dalam memberikan perhatian, bimbingan atau motivasi kepada anaknya dalam meningkatkan minat membaca.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan belajar siswa diperoleh informasi bahwa terdapat sekitar 60% siswa sudah baik dan lancar membaca buku serta bergairah dalam belajar, 20% siswa kurang bergairah di antara mereka ada yang masih lambat membaca buku, dan sisanya 20% lagi siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajarnya, bahkan hanya mengganggu temannya dalam belajar. Dari 20% siswa yang kurang aktif dalam belajar tersebut, ketika ditanya mengenai perlengkapan belajar seperti buku-buku bacaan, buku tulis, pensil, penghapus, dan lain-lain; sebagian mengatakan tidak memiliki perlengkapan belajar tersebut.

Hasil observasi lainnya yaitu mengenai keadaan ruang belajar di rumah serta buku-buku bacaan yang dimiliki, terdapat sekitar 45% siswa tidak mempunyai tempat belajar khusus serta kurang memiliki buku-buku bacaan di rumahnya. Kegiatan belajar di rumah dilakukan di ruang tamu. Sementara itu sekitar 55% lainnya telah memiliki tempat atau ruang belajar serta memiliki buku-buku bacaan di rumahnya. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa sudah memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya.



Dalam pengumpulan data melalui teknik angket peneliti akan menggunakan hasil angket dengan berbagai variabel sebagai berikut :

1. Apakah anda selalu memberikan bimbingan membaca pada anak ?
2. Apakah anda selalu menyediakan buku-buku bacaan pada anak di rumah ?
3. Apakah anda selalu menyuruh atau memerintah anak untuk membaca buku di rumah ?
4. Apakah anda selalu mendorong atau memotivasi anak untuk mengunjungi perpustakaan ?
5. Apakah anda mengetahui manfaat dari membaca buku ?
6. Apakah anda selalu memberikan bimbingan membaca pada siswa baik di sekolah ataupun di luar sekolah ?
7. Apakah anda selalu menyediakan waktu khusus untuk membaca kepada siswa baik di sekolah ataupun di luar sekolah ?
8. Apakah anda selalu memotivasi siswa untuk membaca buku pada waktu-waktu luang ?
9. Apakah anda selalu memberikan tugas membaca kepada siswa di rumah ?

Apakah ada hubungan timbal balik antara guru-guru dengan orangtua siswa?

1. Pemberian bimbingan membaca dari orangtua kepada anaknya di rumah.

Dalam pemberian bimbingan orangtua kepada anaknya dalam meningkatkan minat membaca dirasa cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket no.1 seperti tampak pada tabel no. 6 sebagai berikut :

Tabel 1. Bimbingan membaca kepada anak

No	Bimbingan Membaca	F	%	Ket
1.	Selalu	9	25,71	
2.	Sering	7	20,01	
3.	Kurang	13	37,14	
4.	Tidak pernah	6	17,14	
Jumlah		35	100	

Sumber : hasil angket no.1

Bila kita melihat secara seksama hasil angket no.1 yang telah ditabulasi ke dalam tabel no.6 di atas dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat 26% responden mengatakan selalu memberikan

bimbingan membaca pada anaknya di rumah, 20% responden mengatakan sering memberikan bimbingan membaca kepada anaknya di rumah, serta terdapat 37% responden mengatakan kurang memberikan bimbingan kepada anaknya di rumah dan sisanya sekitar 17% responden mengatakan tidak pernah memberikan bimbingan membaca kepada anaknya di rumah.

Hal tersebut di atas dapat membuktikan bahwa perlunya keterlibatan orangtua dalam meningkatkan minat membaca pada anak. Hasil wawancara juga membuktikan bahwa anak yang selalu mendapatkan perhatian bimbingan serta motivasi dari orangtuanya untuk membaca hasilnya selalu meningkat.

2. Perhatian orangtua dalam menyediakan buku-buku bacaan kepada anaknya.

Buku-buku bacaan ataupun buku pelajaran lainnya dapat mempengaruhi minat membaca anak. Dengan menyediakan buku-buku bacaan di rumah sedikit demi sedikit akan mempengaruhi minat membaca anak-anak terlebih lagi bila keluarga dapat membudayakan membaca buku di rumah. Anak akan bermotivasi untuk lebih giat membaca buku yang telah disediakan oleh orangtuanya. Untuk mengetahui sejauh mana orangtua menyediakan buku-buku bacaan ataupun buku-buku pelajaran di rumah dapat dilihat pada hasil angket no.2 yang telah ditabulasi ke dalam tabel no.7 berikut ini.

Tabel 2. Persediaan buku-buku bacaan di rumah

No	Persediaan Buku Bacaan	F	%	Ket
1.	Sangat tersedia	13	37,14	
2.	Tersedia	10	28,57	
3.	Kurang tersedia	7	20,01	
4.	Tidak tersedia	5	14,28	
Jumlah		35	100	

Sumber : hasil angket no.2



Kalau kita memperhatikan hasil angket no.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat sekitar 37,14% responden sangat menyediakan buku-buku bacaan kepada anaknya di rumah, sekitar 28,57% orangtua cukup menyediakan buku-buku bacaan di rumah serta sekitar 20,01% responden kurang menyediakan buku-buku bacaan di rumah dan 14,28% orangtua tidak menyediakan buku-buku bacaan kepada anaknya di rumah.

3. Perintah orangtua untuk membaca buku-buku kepada anaknya.

Perintah orangtua untuk membaca buku-buku kepada anak adalah untuk membiasakan agar supaya dapat membudayakan atau meminati membaca buku. Untuk mengetahui sejauh mana orangtua selalu memberikan perintah membaca kepada anak dapat dilihat pada hasil angket no.3 yang telah tertera pada tabel no.8 berikut ini.

Tabel 3. Perintah orangtua untuk membiasakan membaca buku

No	Perintah membaca	F	%	Keterangan
1.	Selalu	15	42,86	
2.	Sering	10	28,58	
3.	Kurang	5	14,28	
4.	Tidak pernah	5	14,28	
Jumlah		35	100	

Sumber : hasil angket no.3

Dengan membaca secara seksama data hasil angket no.3 sebagaimana yang tertera pada tabel no.8 dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat sekitar 42,86% responden mengatakan selalu memberikan perintah untuk membaca kepada anaknya di rumah. 28,58% responden sering membiasakan perintah kepada anaknya untuk membaca di rumah. Sekitar 14,28% responden kurang memberikan perintah membaca kepada anaknya di rumah dan sisanya sekitar 14,28% responden tidak memberikan perintah membaca kepada anaknya di rumah.

4. Dorongan orangtua untuk mengunjungi perpustakaan kepada anaknya.

Dorongan orangtua bagi anaknya untuk mengunjungi perpustakaan sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan minat membaca bagi anak. Untuk mengetahui sejauh manakah dorongan orangtua kepada anaknya untuk mengunjungi perpustakaan dapat disimak pada hasil angket no.4 yang tertera pada tabel no.9 berikut ini.

Tabel 4. Dorongan orangtua kepada anaknya untuk mengunjungi perpustakaan.

No	Dorongan orangtua	F	%	Keterangan
1.	Selalu	8	22,85	
2.	Sering	6	17,16	
3.	Kurang	16	45,71	
4.	Tidak pernah	5	14,28	
Jumlah		35	100	

Sumber : hasil angket no.4

Dengan membaca secara seksama data hasil angket no.4 sebagaimana yang tertera pada tabel no. 9 di atas dapat memberikan informasi kepada kita bahwa terdapat sekitar 22,85% orangtua selalu memberikan dorongan kepada anaknya untuk mengunjungi perpustakaan 17,16% orangtua sering memberikan dorongan kepada anaknya untuk mengunjungi perpustakaan dan 45,71% orangtua kurang memberikan dorongan kepada anaknya untuk mengunjungi perpustakaan serta sisanya sekitar 14,28% orangtua tidak pernah memberikan dorongan untuk mengunjungi perpustakaan kepada anaknya.

5. Pengetahuan orangtua tentang manfaat dari membaca buku.

Manfaat membaca buku adalah hal yang sangat penting untuk diketahui oleh orangtua sebagai dorongan dalam diri agar lebih memperhatikan anaknya dalam meningkatkan minat membacanya, siswa untuk dapat mengetahui sejauh manakah pengetahuan orangtua, manfaat dari membaca buku bisa dilihat pada hasil angket no.5 yang tertera pada tabel no.10 berikut ini.



Tabel 5. Pengetahuan orangtua dari manfaat membaca buku

No	Pengetahuan orangtua	F	%	Ket
1.	Sangat mengetahui	9	25,72	
2.	mengetahui	10	28,57	
3.	Kurang mengetahui	6	17,14	
4.	Tidak mengetahui	10	28,57	
Jumlah		35	100	

Sumber data : Angket no.5

Apabila kita memperhatikan data yang ada pada tabel 4.10 sebagai hasil angket no.5. Dapat memberikan gambaran pada kita bahwa terdapat sekitar 25,72% responden atau orangtua mengatakan, mengetahui dari manfaat dari membaca buku serta 17,14% orangtua kurang mengetahui tentang manfaat dari membaca buku dan sisanya 28,57% responden atau orangtua tidak mengetahui manfaat dari membaca buku.

6. Pemberian bimbingan membaca dari guru kepada siswanya.

Pemberian bimbingan membaca adalah salah satu faktor yang utama dalam meningkatkan minat membaca siswa. Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan membaca pada siswanya dapat dilihat pada hasil angket no.6 yang tertera pada no. 4.11% berikut ini.

Tabel 6. Pemberian Bimbingan Membaca dari Guru Kepada Siswa

No	Bimbingan membaca	F	%	Ket
1.	Selalu	5	55,56	
2.	Sering	2	22,22	
3.	Kurang	2	22,22	
4.	Tidak pernah	-	-	
Jumlah		9	100	

Sumber data : hasil angket no.6

Bila kita menyimak secara seksama hasil angket no.6 yang telah bertabulasi masuk ke dalam tabel no. 4.11 dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat sekitar

55,55% responden selalu memberikan bimbingan membaca pada seksama serta 22,22% responden mengatakan tidak pernah memberikan bimbingan membaca pada siswa, serta tidak seorangpun responden mengatakan kalau mereka tidak pernah memberikan bimbingan membaca kepada siswanya .

7. Menyediakan waktu khusus untuk membaca pada siswa di sekitar maupun di luar sekolah.

Menyediakan waktu khusus untuk membaca kepada siswa adalah suatu hal yang sangat baik untuk meningkatkan minat membaca siswa sebab dengan adanya waktu khusus ini, siswa dapat mengunjungi gurunya ketika ia mendapatkan kesulitan, untuk dapat mengetahui apakah guru selalu menyediakan waktu khusus untuk membaca kepada siswanya dapat dilihat pada hasil angket no.7 yang telah tertera pada tabel 4.12 berikut ini

Tabel 7. Penyediaan waktu khusus untuk membaca pada siswa

No	Menyediaan waktu khusus untuk membaca pada siswa	F	%	Ket
1.	Selalu menyediakan	4	44,45	
2.	Menyediakan	3	33,33	
3.	Kurang	2	22,22	
4.	menyediakan Tidak menyediakan	-	-	
Jumlah		9	100	

Sumber data: hasil angket no.7

Dengan memperhatikan secara seksama dari hasil angket no.7 yang telah tertabulasi masuk ke dalam tabel no. 4.12 dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat sekitar 49,45 % responden mengatakan selalu menyediakan waktu khusus untuk membaca pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. 33,33 % responden mengatakan sering menyediakan waktu khusus untuk membaca pada siswa serta 22,22 % responden mengatakan kurang



menyediakan waktu khusus untuk membaca kepada siswa.

8. Memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca buku

Memberikan motivasi kepada siswa adalah suatu tindakan yang sangat baik dalam meningkatkan minat membaca siswa karena dengan memberikan motivasi, siswa akan lebih semangat untuk lebih giat membaca buku. Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca buku dapat dilihat pada hasil angket no.8 berikut ini yang tertabulasi pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 8. Motivasi guru kepada siswa untuk membaca buku

No	Motivasi guru	F	%	Ket
1.	Selalu memberikan	4	55,56	
2.	Sering memberikan	5	44,44	
3.	Kurang	-	-	
4.	memberikan Tidak pernah memberikan	-	-	
Jumlah		9	100	

Sumber data : Angket no.8

Bila kita membaca seksama hasil angket no.8 yang telah tertabulasi masuk ke dalam tabel 4.13 di atas dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat sekitar 55,56 % responden mengatakan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat membacanya. Kemudian 44,44 % responden mengatakan sering memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat membaca buku. Serta tak seorangpun responden mengatakan kurang atau tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca buku.

9. Memberikan tugas membaca kepada siswa di rumah

Memberikan tugas membaca kepada siswa di rumah adalah untuk membiasakan siswa agar dapat membudayakan minat

membaca buku di rumah. Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan tugas membaca kepada siswanya dapat dilihat pada hasil angket no.9 yang telah tertabulasi pada tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 9. Pemberian tugas membaca pada siswa di rumah

No	Tugas membaca siswa	F	%	Ket
1.	Selalu	3	33,33	
2.	Sering	4	44,45	
3.	Kurang	1	11,11	
4.	Tidak pernah	1	11,11	
Jumlah		9	100	

Sumber data : Angket no.9

Apabila kita menyimak secara seksama hasil angket no.9 yang tertabulasi masuk ke dalam tabel no. 4.15 dapat memberikan informasi yang jelas bahwa terdapat sekitar 33,33 % responden mengatakan selalu memberikan tugas membaca pada siswa di rumah 44,45 % responden dan mengatakan sering memberikan tugas membaca pada siswa di rumah. 11,11 % responden mengatakan kurang memberikan tugas membaca pada siswa di rumah, dan sisanya sekitar 11,11 % responden mengatakan tidak pernah memberikan tugas membaca pada siswa di rumah.

10. Hubungan guru-guru sekolah dengan orangtua murid.

Dalam meningkatkan minat membaca anak, orangtua diharuskan mengadakan hubungan dengan guru-guru di sekolah ataupun sebaliknya guru-guru mengadakan hubungan dengan orangtua siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dalam meningkatkan minat membacanya. Untuk mengetahui sejauh manakah hubungan timbal balik antara guru dengan orangtua ataupun orangtua dengan guru dapat disimak pada hasil angket no.10 yang ditabulasikan ke dalam tabel no. 4.15 berikut ini.

Tabel 10. Hubungan timbal balik antara guru dan orangtua



No	Hubungan / kunjungan	F	%	Keterangan
1.	Selalu	6	66,67	
2.	Sering	3	33,33	
3.	Kurang	-	-	
4.	Tidak pernah	-	-	
Jumlah		9	100	

Sumber data : Angket no.10

Bila kita memperhatikan secara seksama hasil angket no.10 dapat memberikan informasi kepada kita bahwa terdapat 66,67 % responden mengatakan selalu mengunjungi orangtua siswa serta 33,33 % responden mengatakan sering mengunjungi orangtua siswa serta tidak ada responden yang mengatakan kurang atau tidak pernah mengunjungi orangtua siswa.

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan angket di atas, dapat disimpulkan bahwa respon positif responden, yakni jawaban selalu dan sering memberi bimbingan membaca kepada anak baik orang tua maupun guru = 61,75%; selalu dan sering menyediakan buku bacaan = 65,71%; selalu dan sering memerintahkan membaca buku kepada anak = 71,44%; selalu dan sering mendorong anak untuk mengunjungi perpustakaan = 40,01%; selalu dan sering menyediakan waktu untuk membaca = 77,78%; selalu dan sering memotivasi anak untuk membaca buku = 100%; selalu dan sering memberi tugas membaca = 77,78%; serta selalu dan sering melakukan kunjungan/hubungan antara orang tua dan guru =100%. Respon positif dari responden tersebut kalau dirata-ratakan mencapai 74,31%.

Adapun nilai hasil belajar siswa yang akan dapat menjelaskan kepada kita apakah orangtua dan guru berperan aktif memberikan perhatiannya bimbingan ataupun motivasi kepada siswanya. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini no. 4.16

Tabel 11. Nilai prestasi belajar anak dari lima mata pelajaran

No	Mata pelajaran	Nilai	Kelas				Ket
			V		VI		
			F	%	F	%	
1.	Pendidikan Agama Islam	10	3	16,66	3	17,15	
		9	2	11,12	4	23,52	
		8	6	33,33	7	41,18	
		7	4	22,22	2	11,76	
		6	2	11,12	1	5,88	
		5	1	5,55	0	0	
Jumlah			18	100	17	100	
2.	PPKN	10	5	27,77	6	35,30	
		9	3	16,66	2	11,76	
		8	2	11,12	4	23,53	
		7	6	33,33	4	23,53	
		6	2	11,12	1	5,88	
		5	0	0	0	0	
Jumlah			18	100	17	100	
3.	IPA	10	0	0	0	0	
		9	4	22,22	5	-	
		8	9	50	7	41,18	
		7	2	11,12	3	17,65	
		6	2	11,11	1	5,88	
		5	1	5,55	0	0	
Umlah			18	100	17	100	
4.	IPS	10	2	11,12	1	5,88	
		9	8	44,44	8	47,05	
		8	6	33,33	5	29,42	
		7	2	11,12	2	11,76	
		6	0	0	1	5,88	
		5	0	0	0	0	
Jumlah			18	100	17	100	
5.	Bahasa Indonesia	10	6	33,33	8	47,02	
		9	4	22,22	5	29,42	
		8	5	27,79	3	17,64	
		7	3	16,66	1	5,88	
		6	0	0	0	0	
		5	0	0	0	0	
Jumlah			18	100	17	100	

Dengan menyimak nilai hasil belajar siswa dari lima mata pelajaran dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa :

1. Nilai Belajar Pendidikan Agama Islam
 - a. Dari kelas V, siswa yang mendapatkan nilai 10, sekitar 16,66 % yang mendapatkan nilai 9 sekitar 11,12 % yang mendapatkan nilai 8 sekitar 33,33 % yang mendapatkan nilai 7, sekitar 22,22 % yang mendapatkan nilai 5 sekitar 5,55 %.
 - b. Dari kelas VI, siswa yang mendapatkan nilai 10 sekitar 17,65 % yang mendapatkan nilai 9 sekitar 23,55 % yang mendapatkan nilai 8 sekitar 41,18 % yang mendapatkan nilai 7, sekitar 11,76 % yang mendapatkan nilai 6 sekitar 5,88 % dan yang mendapatkan nilai 5 ke bawah tidak ada.
2. Nilai Belajar PPKN



- a. Dari nilai belajar PPKN di kelas V ; Siswa yang mendapatkan nilai 10 sekitar 27,77 %. Yang mendapatkan nilai 9 sekitar 16,66 % yang mendapatkan nilai 8 sekitar 11,12 % yang mendapatkan nilai 7 sekitar 33,33 % yang mendapatkan nilai 6 sekitar 11,12 % sedangkan yang mendapatkan nilai 5 ke bawah tidak ada.
- b. Dari kelas VI siswa yang mendapatkan nilai 10 sekitar 35,30 % yang mendapatkan nilai 9 sekitar 11,76 % yang mendapatkan nilai 8 sekitar 23,53 % yang mendapatkan nilai 7 sekitar 23,53 % yang mendapatkan nilai 6 sekitar 5,88 % sedangkan yang mendapatkan nilai 5 tidak ada.
3. Nilai Belajar IPA
- a. Dari nilai belajar IPA di kelas V siswa yang mendapatkan nilai 10 tidak ada, yang mendapatkan nilai 9 sekitar 22,22 % yang mendapatkan nilai 8 sekitar 50 % yang mendapatkan nilai 7 sekitar 11,12 % yang mendapatkan nilai 6 sekitar 11,11 % sementara yang mendapatkan nilai 5 sekitar 5,55 %.
- b. Dari kelas VI siswa yang mendapatkan nilai 10 tidak ada yang mendapatkan nilai 9 sekitar 35,29 % yang mendapatkan nilai 8 sekitar 41,18 % yang mendapatkan nilai 7 sekitar 17,65 % yang mendapatkan nilai 6 tidak ada.
4. Nilai Belajar IPS
- a. Dari kelas V siswa yang mendapatkan nilai 10 sekitar 11,12% yang mendapatkan nilai 9 sekitar 44,44% yang mendapatkan nilai 8 sekitar 33,33% yang mendapatkan nilai 7 sekitar 11,12% sedangkan yang mendapatkan nilai 6 tidak ada.
- b. Dari kelas VI siswa yang mendapatkan nilai 10 sekitar 5,88% yang mendapatkan nilai 9 sekitar 47,06% yang mendapatkan nilai 8 sekitar 29,42% yang mendapatkan nilai 7 sekitar 11,76% yang mendapatkan nilai 6 sekitar

5,88% dan tidak seorangpun siswa mendapatkan nilai 6.

5. Nilai Belajar Bahasa Indonesia
- a. Dari kelas V siswa yang dapatkan nilai 10 sekitar 33,33 % dan yang mendapatkan nilai 9 sekitar 22,22 % yang mendapatkan nilai 8 sekitar 27,79 % yang mendapatkan nilai 7 sekitar 16,66 % dan tidak seorangpun siswa yang mendapatkan nilai 5 dan 6
- b. Dari kelas VI siswa yang mendapatkan nilai 10 sekitar 47,06 % yang mendapatkan nilai 9 sekitar 29,42 % yang mendapatkan nilai 8 sekitar 17,64 % yang mendapatkan nilai 7 sekitar 5,88 % serta tidak seorangpun siswa yang mendapatkan sekitar 29,42 % yang mendapatkan nilai 8 sekitar 17,64 % yang mendapatkan nilai 7 sekitar 5,88 % serta tak seorangpun siswa yang mendapatkan nilai 5 dan 6.

Berdasarkan nilai prestasi belajar siswa di kelas V dan VI yang datanya telah dianalisa melalui analisa presentase dapat membuktikan adanya peranan orangtua dan guru dalam memberikan perhatian, bimbingan, ataupun motivasi untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tolitoli Desa Tambun Kecamatan Baolan Kabuten Tolitoli.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan orangtua dan guru dalam meningkatkan minat membaca pada siswa kelas V-VI di MIN Tolitoli telah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari respon positif responden mencapai rata-rata 74,31%. Namun belum maksimal ditinjau dari rendahnya dorongan orang tua kepada anak untuk mengunjungi perpustakaan (respon positif responden hanya 40,01%), serta kurangnya



- pengetahuan orang tua tentang manfaat membaca buku.
2. Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang menanamkan minat membaca dengan siswa yang kurang berminat membaca di MIN Tolitoli. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang memiliki minat membaca dengan siswa yang kurang memiliki minat membaca buku.

Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dimaksimalkan peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca pada siswa di kelas V dan VI MIN Tolitoli, ditinjau dari dorongan orang tua kepada anak untuk mengunjungi perpustakaan, serta pengetahuan orang tua tentang manfaat membaca buku.
2. Perlu ditingkatkan peran orang tua dan guru dalam membantu meningkatkan minat membaca pada siswa di kelas V dan VI MIN Tolitoli, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa; terutama dalam hal memberi bimbingan membaca kepada anak, menyediakan buku bacaan, memerintahkan membaca buku kepada anak, menyediakan waktu khusus bagi anak untuk membaca, memotivasi anak untuk membaca buku, memberi tugas membaca, serta melakukan kunjungan/hubungan antara orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, A. & Fitriana. (2016). Peran Orang Tua dalam Membina Nilai Karakter Anak di Kecamatan Simpang Tiga Aceh Besar. *Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, vol (1), hal. 1-9

- [2] Ali Muhammad, 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Penerbit angkasa.
- [3] Arikunto, S., 1985. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- [4] _____, 2003. *Jurnal Pendidikan Dasar Kajian Teori dan Penelitian Pendidikan Juli-Desember 2003 Vol I No.1 ISSN 1412-9884* penerbit. Jurusan pendidikan dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Gorontalo.
- [5] Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [6] Depdikbud., 1991/1992. *Petunjuk Teknis Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek peningkatan mutu pendidikan dasar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- [7] Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Fikriyah, F., & Faiz, A. (2019).
- [9] Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal PGSD*, 5(2), 25-36.
<https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.744>
- [10] Hadi, S., 1980. *Unsur-unsur Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi Depdiknas.
- [11] Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1),48-55.
- [12] Kemendikbud. (2016). “Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan”. Diunduh dari <https://www.kemdikbud.go.id> pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 19.00 WIB
- [13] Lestari, S. (2017). *Parenting with Leadership Peran Orang tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan*



- Potensi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [14] Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Editon 3*. USA: Sage Publications.
- [15] Muchlisoh, dkk., 1992. *Pendidikan bahasa I modul 1-9*.
- [16] Nafotira, A. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat baca Pad Anak usia Sekolah Dasar Kelas 1 (Satu) di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). Diunduh dari <http://repository.unair.ac.id/74813/>
- [17] Nawawi Hadari, 2001. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gaja Mada Universitas Press
- [18] Oka, I. G. N., 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional
- [19] Pancarani, B., Amroh, W, I., Noorfitriana, Y., (2017). Peran Literasi Orang Tua dalam Perkembangan Anak. *Journal: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* vol (-), hal. 23-27.
- [20] Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar
- [21] Pratiwi, Indi. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [22] Purnomo, H., Karim, A., Rahmatullah, A. S., & Sudrajat, S. (2020). Principals' personality, leadership, teachers' job satisfaction and students' achievement. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 4581–4596. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280475>.
- [23] Rahardjo., M (2017). *Studi kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Program Pascasarjana IUN Maulana Malik Ibrahim Malang (<http://www.academia.edu/download/56668034/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>) diakses pada tanggal 09/07/2020 pukul 22:04
- [24] Rohaeti, T., & sumliyah, S. (2020).
- [25] RESPON MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DI ERA COVID-19. *Integral : Pendidikan Matematika*, 11(1), 6-68. Retrieved from <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JNR/article/view/1185>
- [26] Surachmad, W. 1993. *Dasar-dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : CV. Tarsito.
- [27] Syamsudin dan Vismaia. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [28] Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Journal: Jurnal Ilmiah Edukasi*, vol (1), hal. 20-28.
- [29] Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional CV. Eaka Jayakarta.
- [30] Wahyuni, S.R. (2017). Peran Orang Tua terhadap Prestasi Siswa di Kelas 5 di SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. *Journal: Journal Endurance*: vol (2), hal.18-24. doi:<http://dx.doi.org/10.22216/jen.vli3.1526>
- [31] Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., dkk. (2017). *KiHajar Dewantara Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan